

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Trimester Pertama Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Septimeliani Sihaloho¹; Parningotan Simanjuntak²;
Asnita Sinaga³; Nova Isabela Napitupuluh⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

E-mail : septimeliani@gmail.com¹; aldo.alrez@gmail.com²;
asnitasinaga61@gmail.com³; novaisabella@gmail.com⁴

Abstrak : *Malnutrition during pregnancy will affect the growth, formation and development of organs as well as the function of the fetus's organs becoming less than optimal, it is feared that congenital defects will occur in the baby being born, it could even result in the baby's head being small due to a lack of fetal nutritional intake for brain development so that brain development is not optimal. Apart from that, infant deaths due to LBW, namely less than 2.5 kg and premature babies, are also due to poor nutritional status of the mother (Nurul Pujiastuti, 2015). This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with nutritional status during the first trimester of pregnancy in PMB M Ginting, Siantar Martoba District, Simalungun Regency in 2023. This research is correlational with a cross sectional approach and bivariate data analysis is the data analysis used in the research to find out the relationship or influence of the independent (independent) variable with the dependent (dependent) variable using Chi Square analysis, significant p-value (0.05) (Hardani, 2020) Based on research results Based on the results of statistical tests using Chi-Square, obtained by There is a relationship between knowledge ($p=0.002$) of pregnant women and nutritional status during the first trimester of pregnancy and there is a relationship between attitudes ($p=0.000$) of pregnant women with nutritional status during the first trimester of pregnancy. This means that there is a relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women and nutritional status during the first trimester of pregnancy in PMB M Ginting, Siantar Martoba District, Simalungun Regency in 2023.*

Keywords : Knowledge, Attitude, Nutritional Status, Pregnancy

Abstrak. Kekurangan gizi selama kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan, pembentukan dan perkembangan organ serta fungsi organ janin menjadi kurang optimal dikhawatirkan akan terjadi cacat bawaan pada bayi yang dilahirkan bahkan bisa juga ukuran kepala bayi kecil karena kurangnya asupan gizi janin untuk perkembangan otak sehingga perkembangan otak tidak optimal. Selain itu kematian bayi karena BBLR yaitu kurang dari 2,5 kg dan bayi prematur, juga karena status gizi ibu yang kurang (Nurul Pujiastuti, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester pertama di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023. Penelitian ini bersifat *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* dan Analisis data bivariat merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan analisis *Chi Square signifikan p-value* (0,05) (Hardani, 2020) Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*, diperoleh dengan Ada hubungan pengetahuan ($p=0,002$) ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester I dan ada hubungan sikap ($p=0,000$) ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester I. Hal ini berarti terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester pertama di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Status Gizi, Kehamilan

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses fisiologis bagi wanita yang dimulai dengan proses fertilisasi kemudian janin berkembang di dalam uterus dan berakhir dengan kelahiran. Pemahaman tentang konsep dasar kehamilan mulai dari fertilisasi hingga janin aterm, mendiagnosa kehamilan dan menghitung usia kehamilan sangat penting untuk mendapatkan

Received Desember 29, 2023; Accepted Januari 30, 2024; Published Januari 31, 2024

* Septimeliani Sihaloho, septimeliani@gmail.com

penjelasan kepada ibu hamil serta dapat memberikan asuhan sesuai dengan perubahan yang terjadi selama periode kehamilan. Kehamilan dimulai ketika satu sel telur yang di keluarkan oleh salah satu ovarium pada masa ovulasi menyatu dengan satu dari ratusan juta sel sperma yang disebut fertilisasi. Sel telur yang sudah di buahi menjadi zigot berjalan menuju dinding uterus menanamkan diri. Penanaman zigot ke dinding uterus disebut implantasi (Sri dan Hiyana, 2017)

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi. Hal tersebut memiliki capaian penurunan AKI di beberapa negara Asean. AKI Di negara-negara Asean sudah mencapai posisi 40-60 per 100 ribu kelahiran hidup. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2015 masih menempati posisi 305 per 100 ribu kelahiran hidup. Hal ini beda jauh dengan Singapura yang berbeda 2-3 AKI per 100 ribu kelahiran (SUPAS, 2015). Sementara itu, data capaian kinerja Kemenkes RI tahun 2015-2017 menunjukkan telah terjadi penurunan jumlah kasus kematian ibu. Jika AKI tahun 2015 mencapai 4.999 kasus, maka pada tahun 2016 dan 2017 sedikit mengalami penurunan menjadi 4.912 kasus dan 1.712 kasus. Meski mengalami penurunan, nampaknya AKI masih menjadi salah satu fokus utama pemerintah (Kemenkes RI, 2017)

Kehamilan memang membawa banyak perubahan dalam tubuh seorang wanita, mulai dari kondisi hormon hingga bentuk tubuh tujuannya untuk menjaga kehamilan itu sendiri, akan tetapi perubahan yang dirasakan setiap wanita. Contohnya plasenta, sebagai organ endokrin, plasenta menghasilkan berbagai hormone seperti estrogen, progesterone dan HCG. Peningkatan produk estrogen berpengaruh pada pembesaran uterus, *mamae* organ genital, retensi cairan yang menyebabkan penambahan natrium perubahan disposisi lemak dan faktor pembekuan dalam darah, relaksasi persendian, penurunan produksi asam klorida dan pepsin dalam lambung, sedangkan progesterone memicu pertumbuhan endometrium, penumpukan lemak ibu, peningkatan retensi natrium dan pelepasan jaringan otot polos (Mardalena, 2017).

Adanya perubahan tersebut akan sangat mempengaruhi kebutuhan gizi ibu hamil yang bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan janin. Prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus di konsumsi ibu selama masa kehamilannya dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil. Normalnya sang ibu mengalami peningkatan berat badan selama kehamilan berlangsung. Kenaikan berat badan yang optimal akan berdampak baik pada kehamilan maupun output persalinannya kelak. Dengan berat badan yang ideal untuk seorang ibu hamil pertumbuhan janin pada umumnya akan berlangsung normal. Komplikasi

timbulnya gangguan kesehatan dan penyakit lain juga bisa dihindari dengan ini dapat memberikan efek pascapersalinan yaitu kesehatan ibu selama laktasi (Winarsih,2018).

Program EMAS berupaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian neonatal dengan cara Meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetri dan bayi baru lahir minimal di 150 Rumah Sakit PONEK dan 300 Puskesmas/ askesmas PONEK dan 2 memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar puskesmas dan Rumah sakit. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. Dari 6 provinsi tersebut yang mengalami angka kematian terbesar salah satunya adalah Sumatera Utara (Depkes, 2016).

Jumlah kematian ibu di Kota Medan tahun 2016 sebanyak 3 jiwa dari 47.541 kelahiran hidup, dengan Angka kematian ibu (AKI) dilaporkan sebesar 6 per 100.000 kelahiran hidup yang artinya dari 100.000 kelahiran hidup 6 ibu meninggal saat kehamilan, persalinan atau nifas. AKI di kota Medan mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, jumlah kematian ibu sebanyak 6 jiwa dari 49.251 kelahiran hidup. Tahun 2014, jumlah kematian ibu sebanyak 7 jiwa dari 48.352 kelahiran hidup dengan AKI sebesar 14 per 100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2013 jumlah kematian ibu sebanyak 9 jiwa dengan AKI sebesar 21 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan 2016).

Pada umumnya kebutuhan gizi ibu hamil relatif tinggi dibandingkan kebutuhan gizi sebelum hamil. Pentingnya kebutuhan gizi pada ibu hamil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi pada ibu dan janin yang dikandungnya. Selain itu, kebutuhan gizi yang cukup juga bertujuan untuk persiapan ibu pada saat persalinan agar tidak menimbulkan masalah atau gangguan kesehatan dan mempersiapkan ibu untuk dapat menyediakan cadangan sejumlah energi (500 kalori) yang diperlukan untuk aktivitas bayinya (Winarsih 2018).

Kekurangan gizi selama kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan, pembentukan dan perkembangan organ serta fungsi organ janin menjadi kurang optimal dikhawatirkan akan terjadi cacat bawaan pada bayi yang dilahirkan bahkan bisa juga ukuran kepala bayi kecil karena kurangnya asupan gizi janin untuk perkembangan otak sehingga perkembangan otak tidak optimal. Selain itu kematian bayi karena BBLR yaitu kurang dari 2,5 kg dan bayi prematur, juga karena status gizi ibu yang kurang (Nurul Pujiastuti, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemenuhan gizi antara lain kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan, ekonomi, pengetahuan zat gizi dalam makanan, dan status kesehatan. Jika sikap ibu hamil dalam penemuan gizi tidak segera terealisasi, akan berisiko terhadap janin yang dikandungnya. Malnutrisi bukan hanya melemahkan fisik dan membahayakan jiwa ibu, tetapi juga mengancam keselamatan janin. Wanita yang tetap hamil disaat status gizinya buruk, berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah 2-3 kali lebih besar dibandingkan mereka yang berstatus gizi baik (Winarsih, 2018).

Hasil survei awal dilokasi penelitian yaitu PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun, peneliti menemukan informasi bahwa jumlah ibu hamil sebanyak 30 orang, dimana 12 ibu hamil diantaranya tidak mengerti status gizi selama kehamilan. Selain itu, peneliti juga menemukan masih terdapat masalah pada sikap yang tidak baik dalam pemenuhan gizi yang belum terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada antara hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester pertama di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

KAJIAN TEORITIS

Menurut Mardalena (2017) Gizi adalah rangkaian proses secara organik makanan yang dicerna oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan fungsi normal organ, serta mempertahankan kehidupan seseorang. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya (Mardalena, 2017) Hipotesa Penelitian Ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Selama Kehamilan Trimester Pertama di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu bagian dari uraian yang menggambarkan hasil pemikiran peneliti, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian (Sodik, et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* karena variabel independen dan variabel dependen diukur dalam waktu yang bersamaan atau simultan (Zulkarnain, 2018)

Teknik sampling (sampel) adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dan diteliti oleh peneliti dengan cara pengambilan sampel dari populasi yang akan mewakili untuk di olah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik total sampling* sebanyak 33 responden (Sitompul, 2019).

Analisis data bivariat merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan analisis uji *Chi Square signifikan p-value* (0,05). Bila chi square p-value < 0,05 maka hasil perhitungan bermakna atau signifikan dan bila p-value > 0,05 maka hasil perhitungan tersebut tidak bermakna (Hardani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan status gizi.

1. Distribusi Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan usia kehamilan. Hasil penelitian tentang karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Distribusi Karakteristik Responden
Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Usia Kehamilan
Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	<20 tahun	3	10 %
	20-35 Tahun	27	90 %
	>35 tahun	0	0
	Total	30	100%
2	Pendidikan		
	SD	14	46,7 %
	SLTP	6	20,0
	SLTA	6	20,0
	PT	4	13,3
	Total	30	100 %
3	Pekerjaan		
	PNS	2	6,7
	Wiraswasta	5	16,7
	Karyawan	3	10,0
	IRT	18	60,0
	Buruh	2	6,7
	Total	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023 menunjukkan bahwa berdasarkan Umur bahwa mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 27 (90%) responden dan minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 3 (10%) responden.

Berdasarkan Pendidikan bahwa mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 14 (46,7%) responden, SLTP dan SLTA masing-masing 6 (20%) responden, sedangkan minoritas responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi hanya 4 orang (13,3%) responden.

Menurut Pekerjaan diperoleh bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 18 (60%) responden, wiraswasta 5 (16,7%) responden, karyawan 3 (10%) responden, sedangkan minoritas responden bekerja sebagai PNS dan buruh masing-masing hanya berjumlah 2 (6,7%) responden.

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi pengetahuan responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I
Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	4	13,4 %
Cukup	13	43,3 %
Kurang	13	43,3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan Pengetahuan responden bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 13 (43,3%) responden, sedangkan minoritas responden dengan nerpengetahuan baik hanya 4 orang (13,3%) responden.

3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi sikap responden dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester I
Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Sangat Baik	3	10
Baik	26	86,6%
Kurang Baik	1	3,3%
Tidak Baik	0	0
Total	30	100 %

Berdasarkan Sikap responden bahwa mayoritas sikap responden cukup baik sebanyak 26 (86,6%) responden, sangat baik sebanyak 3 (10%) responden sedangkan minoritas responden dengan sikap kurang baik hanya 1 (3,3%) responden.

4. Distribusi Frekuensi Status Gizi

Hasil penelitian tentang distribusi frekuensi status gizi responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Status Gizi ibu Hamil Trimester I
Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Status Gizi	Frekuensi	Persentase %
Baik	2	6,7
Cukup	6	20,0
Kurang	22	73,3
Total	30	100 %

Berdasarkan status gizi responden bahwa mayoritas status gizi responden kurang sebanyak 22 (73,3%) responden, cukup sebanyak 6 (20%) responden sedangkan minoritas responden dengan baik hanya 2 (36,7%) responden.

Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan terikat menggunakan uji statistik *chi-square* dengan batas kemaknaan 0,05. Masing-masing variabel independen dan dependen yang sudah dikategorikan, diuji apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester 1. Berdasarkan hasil uji statistik akan diperoleh nilai p , untuk nilai $p < 0,05$ berarti hipotesis penelitian diterima.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Selama Kehamilan

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester 1 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Selama Kehamilan Trimester Pertama
Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Status Gizi	Pengetahuan			Total	P
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	2	0	0	2 (6,6%)	0,002
Cukup	1	4	1	6 (20%)	
Kurang	1	9	12	22 (73,3%)	
Total	3 (14%)	13 (43%)	13 (43%)	30 (100%)	

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada kedua tabel diatas menunjukkan bahwa nilai p untuk pengetahuan dengan status gizi adalah 0,002.

Dikarenakan nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester 1 di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

6. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi Selama Kehamilan

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester 1 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.

Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi Selama Kehamilan Trimester Pertama Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023

Status Gizi	Sikap				Total	P
	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik		
Baik	2	5	0	0	7 (23,3%)	0,000
Cukup	1	0	0	0	1 (3,3%)	
Kurang	0	21	1	0	22 (73,3)	
Total	3 (10%)	26 (87%)	1 (3%)	0	30 (100%)	

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang terlihat pada kedua tabel diatas menunjukkan bahwa nilai p untuk sikap dengan status gizi nilai $p = 0,000$. Dikarenakan nilai $p < 0,05$ berarti terdapat hubungan antara sikap dengan status gizi. Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester 1 di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan Status Gizi Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan mayoritas pengetahuan responden tentang gizi selama kehamilan Trisesmester pertama di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023 bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 13 (43,3%) responden, sedangkan minoritas responden dengan nerpengetahuan baik hanya 4 orang (13,3%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester I ($p = 0,002$). Sehingga dapat diartikan bahwa jika pengetahuan tentang gizi baik maka status gizi ibu hamil baik pula.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian Goni dkk (2013) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun. Penelitian Puspitaningrum (2017)

diperoleh hasil yang sama dengan penelitian ini bahwa hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas Colomadu II Karanganyar yang menyatakan hasil bahwa ada hubungan antara ibu hamil tentang status gizi dengan status gizi ibu hamil tentang gizi dengan status gizi ibu hamil trimester III adalah signifikan (bermakna) dengan hasil koefisien kontingensi 0,415 dan $p = 0.003$ ($p < 0,050$).

Menurut Hastuti seperti yang dikutip oleh Retnaningsih (2010) menyatakan bahwa pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memiliki asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarga, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi menurut kebutuhannya.

Pengetahuan yang baik pada gizi seseorang membuat orang tersebut akan semakin memperhitungkan jumlah dan jenis makanan yang dipilihnya untuk dikonsumsi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi kurang akan berperilaku memilih makanan yang menarik panca indra dan tidak melakukan pilihan berdasarkan nilai gizi makanan tersebut. Sebaliknya mereka yang memiliki pengetahuan lebih banyak menggunakan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut (Puspitaningrum, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kandapati dan Viyajalaxmi (2012) dari 100 sampel ibu hamil menunjukkan bahwa pengetahuan dan pola makan mempengaruhi status gizi ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan pendapat Astri (2011) bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang ibu hamil akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik kemungkinan akan memberikan gizi yang cukup bagi bayinya. Hal ini terlebih jika seorang ibu tersebut memasuki masa ngidam, dimana perut rasanya tidak ingin diisi, mual dan rasa tidak karuan. Walaupun dalam kondisi yang demikian jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya.

Sejalan dengan hasil penelitian Hellyana (2018) bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi cukup sebesar 36 (40%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi kurang sebanyak 54 orang (60%). Penelitian yang dilakukan di Jebres Surakarta menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil ini bahwa mayoritas pengetahuan tentang gizi dengan tingkat pengetahuan-pengetahuan sedang 50 % (Siwi, 2011). Namun, hasil penelitian Goni dkk (2013) tidak sesuai dengan penelitian ini bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado adalah baik (62,6%). Demikian pula

dengan penelitian Retnaningsih (2010) yang menunjukkan hasil yang tidak sejajar dengan penelitian ini bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 34 orang (61,8%).

Salah satu faktor yang menyebabkan ibu hamil mengalami status gizi yang buruk adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam menentukan nutrisi yang baik selama kehamilan dalam mengalami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi selama kehamilan (Siwi,2011). Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap, dan perilaku dalam memilih makanan dan berpengaruh pada keadaan gizinya. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Almatsier dkk, 2011). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pertanyaan kuesioner terkait pengetahuan tentang gizi selama kehamilan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah soal tentang jadwal makanan yang tepat bagi ibu hamil dan berapa banyak kebutuhan mineral/air yang harus diminum oleh ibu hamil setiap hari.

Berdasarkan uraian diatas maka pada dasarnya pemberian pengetahuan tentang status gizi ibu hamil adalah bagian dari upaya untuk mengoptimalkan kemampuan ibu, sehingga dengan pengetahuan gizi yang baik di harapkan ibu hamil trimester I memiliki status gizi yang baik pula. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Retnaningsih (2010) bahwa nilai koefisien kontingensi yaitu 0,415 maka pengetahuan ibu hamil tentang gizi memberikan sumbangan relatif pada status gizi ibu hamil.

Hubungan Sikap Dengan Status Gizi Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mayoritas sikap responden tentang gizi selama kehamilan trimester pertama di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023 bahwa mayoritas sikap responden cukup baik sebanyak 26 (86,6%) responden, sangat baik sebanyak 3 (10%) responden sedangkan minoritas responden dengan sikap kurang baik hanya 1 (3,3%) responden.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester I ($p = 0,000$). Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Goni dkk (2013) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun. Demikain pula dengan hasil penelitian dari Sukmawati (2012) menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara sikap ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Hasil uji *chi square* antara sikap responden sebagai variabel independen dan status gizi sebagai variabel dependen, diperoleh nilai $p = 0.013 < \alpha$

= 0,05, H_0 ditolak yang berarti sikap responden merupakan salah satu faktor yang memenuhi status gizi ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang memiliki sikap negatif dan mempunyai status gizi yang cukup. Hal ini disebabkan kesadaran serta keseriusan responden saat menjawab kuesioner, juga dapat disebabkan oleh faktor lain. Ibu hamil bekerja juga dapat mempengaruhi status gizi dan kehamilannya, ibu hamil yang bekerja tersebut membutuhkan lebih banyak unsur-unsur zat gizi, jika tidak boleh melakukan pekerjaan yang terlalu berat dan stres yang berlebihan karena akan mempengaruhi status gizi dan kehamilannya.

Pada dasarnya, pengetahuan akan lebih banyak penerapannya jika disertai dengan pengalaman pribadi. Pengalaman itu sendiri merupakan sumber pengetahuan, suatu cara untuk kebenaran pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang telah dihadapi pada masa lalu. Inilah yang menjadi dasar ibu hamil dalam menentukan sikap selanjutnya dalam memenuhi kebutuhan gizi yang dialami. Dalam hal ini, sikap tersebut merupakan timbal balik dari pengetahuan. Hal ini tidak terlepas dari faktor psikologis responden. Pengetahuan yang cukup juga tidak menjamin seseorang untuk sikap positif pula, tergantung pada proses penerimaan serta penerapan dari ilmu pengetahuan tersebut. Hal ini terlihat dari sikap negatif dari responden. Namun tetap berpegang bahwa seseorang akan bersikap sesuai dengan apa yang dia ketahui. Dalam hal ini, semua kebutuhan dalam bersikap tetaplah faktor individu sendiri yang berperan besar dalam peranannya.

Kondisi bayi dalam kandungan seorang ibu sangat dipengaruhi keadaan gizi sebelum dan selama mengandung. Salah satu cara untuk mengatasi status gizi ibu hamil adalah dengan melakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Hasil pengukuran ini bisa digunakan sebagai salah satu cara dalam mengidentifikasi seberapa besar seorang wanita mempunyai resiko untuk melahirkan bayi BBLR.

Sikap adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental dari dalam diri dan mengarah pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, objek, maupun kelompok tertentu (Anwar, 2007). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sikap ibu hamil dalam pemenuhan status gizi mayoritas kurang padahal pengetahuan mereka banyak yang cukup, bahkan pengetahuan baik. Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan satu sikap ibu hamil yang berpengetahuan cukup tentang gizi selama kehamilan namun memiliki sikap yang negatif. Notoatmodjo (2014) berpendapat bahwa pengetahuan dan informasi yang diperoleh, selanjutnya akan diproses menghasilkan suatu keputusan untuk melakukan tindakan.

Tindakan yang dilakukan tergantung bagaimana cara pemahaman orang tersebut terhadap informasi atau objek yang diterimanya. Dengan terjadinya perubahan sikap ibu hamil diharapkan terjadi perubahan perilaku ini merupakan dasar peran serta masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat melakukan pemenuhan nutrisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester I Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023, maka beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu hamil trimester I Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023 adalah mayoritas berada pada rentang umur 20-35 tahun sebanyak 27 (90%), responden pendidikan terakhir SD sebanyak 14 (46,7%), IRT sebanyak 18 (60%).
2. Ada hubungan pengetahuan ($p=0,002$) ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester I Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023.
3. Ada hubungan sikap ($p=0,000$) ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan trimester I Di PMB M Ginting Kecamatan Siantar Martoba Kabupaten Simalungun Tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Almatsier, S (ed.), Susirah, S dan Moesijanti, S. 2011. Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Depkes. 2016. *Profil kesehatan kota medan*. Available from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA.pdf
- Depkes. 2017. *Profil Kesehatan Propinsi 2016*. Available from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/Profil_kes_Provinsi_20_16.pdf

- Goni, A.P., Laoh, J.m., dan Pangemanan, D.H.C. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi Selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan (e-Kp)*; 1(1)
- Helliyana. 2018. Hubungan pengetahuan gizi dan kurang energy kronis (KEK) dengan anemia pada ibu hamil di puskesmas muara satu kota lhokseumawe tahun 2018. *Tesis Magister*. Repository Institusi USU.
- Kemendes. 2017. Available from <http://www.ugm.ac.id/berita/aki-di-indonesia>
- Kemendes. 2015. *Pusat Data dan Informasi Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Muhammad, Zuriati dan Liputo, Salahudin. 2017. The role of the local government policy in eradication of chronic energy in gorontalo district. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(2): 113-122
- Mardalena, Ida. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Notoatmodjo,S.2014. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Paperplane, I., dan Nunung E. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Puspitaningrum, E.M. 2017. Hubungan Pengetahuan dengan status gizi ibu hamil di puskesmas tanjung pinang kota jambi. *Jl.Kes: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 1(1): 44-49
- Rizkah, Zahidatul dan Mahmudiono, Trias. 2017. Relationship between age, gravida, and working status against chronic energy deficiency and Anemia in pregnant women. *Amerta Nutr*. 72-79
- Sharlin, J., dan Edelistin, S. 2015. *Gizi dalam Dasar Kehidupan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Silalahi, V., Aritonang, E., dan Ashar, T. 2016. Potensi pendidikan gizi dalam meningkatkan asupan gizi pada remaja putri yang anemia di kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11(2): 96-102
- Sri, W., dan Hinaya, C. 2017. *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Medika
- Sukmaningtyas, S.2015. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia di puskesmas gatak kabupaten sukoharjo. *Naskah publikasi*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wawan dan Dewi. 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Media
- Wawan dan Dewi. 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Media
- Winarsih.2018. *Ilmu Gizi dalam Kebidanan*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Sitompul Harun 2017. Statistika pendidikan teori dan cara perhitungan. Perdana Publising
- Zulkarnain Zulkarnain (2018). *Panduan pelaksanaan penelitian social*. Perdana Publishing